

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus memiliki kemampuan *Self management* yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *self management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri (*Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri (*Self Development*).

Pendorongan diri (*self motivation*) ialah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dorongan itu bisa berasal dari dalam diri individu dan juga bisa berasal dari luar individu. Dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa bersumber dari diri individu misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Sedangkan dorongan yang datang dari luar ialah misalnya perintah dari orang tua untuk belajar atau ikut-ikutan teman untuk kursus (Gie, 2000: 78).

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru pembimbing (konselor sekolah), peneliti menemukan fenomena pada siswa SMP Negeri 2 Pegajahan kelas VII tepatnya; bahwa ada 12% siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca; hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan, siswa lebih suka bermain Hp daripada membaca buku pelajaran. 9% siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas. 6% siswa memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran. 9% siswa suka bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan main playstation dan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. Dan 6% siswa tidak memiliki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan *self management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang tinggi ada pula yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola

dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Dengan kata lain siswa dapat memiliki kemampuan *self management*. *Self management* yang dimaksud disini adalah *self management* dalam belajar yaitu kemampuan dan ketrampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu: Penelitian Zahrifah dan Darminto (2011) yang berupa jurnal penelitian, *hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kamal Bangkala*. Penelitian Kusnadi (2012) yang berupa jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan bimbingan *self management* terhadap tingkat kemandirian siswa dalam belajar di SMP Negeri 33 Makasar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas mengenai *self management* dan bimbingan kelompok maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi bahwa *self management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang berhubungan dengan pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, yaitu *self management* dalam belajar. Dimana hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa *self management* dalam belajar merupakan sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN TAHUN AJARAN 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Self management bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1.) siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca; hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan,
- (2.) siswa lebih suka bermain Hp daripada membaca buku pelajaran. siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas.
- (3.) siswa memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran.

(4.) siswa suka bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan main playstation dan bermain dengan teman-temannya daripada belajar.

(5.) siswa tidak memiliki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada *self management* siswa dalam belajar, siswa yang diteliti sebanyak 10 orang dari kelas VII 4 SMP Negeri 2 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016. Strategi yang digunakan adalah Bimbingan Kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah *Self Management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan *self management*

dalam belajar pada siswa kelas VII 4 melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

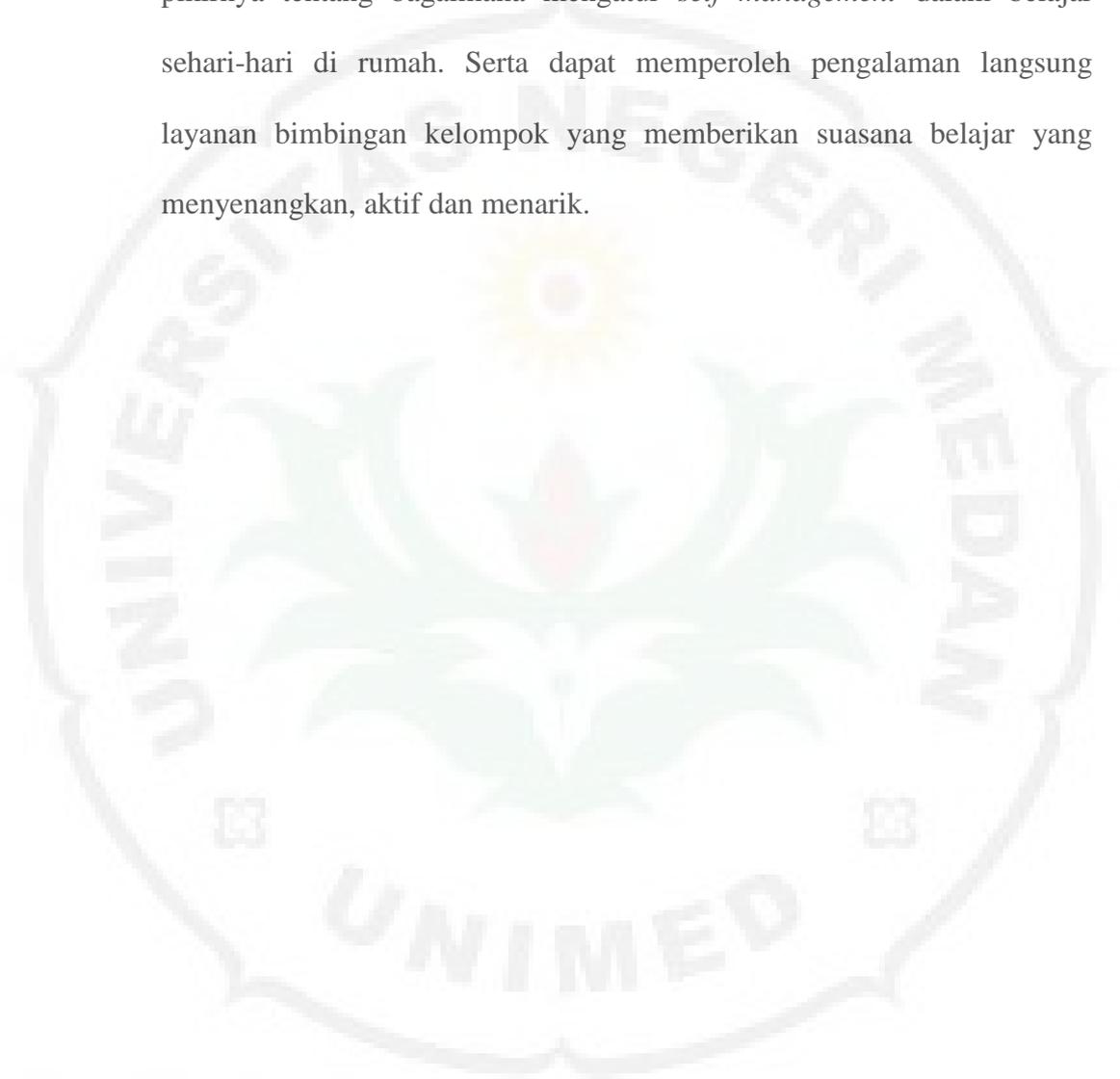
1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling tentang tingkat *Self Management* dalam belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian tentang layanan bimbingan kelompok.

2. Secara Praktis

- Bagi Peneliti Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dalam belajar dan layanan bimbingan kelompok.
- Bagi Sekolah Dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *self management* dalam belajar, sehingga dapat diketahui pula seberapa besar keberhasilan yang dicapai dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa.
- Bagi Guru Pembimbing Sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling disekolah khususnya dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

- Bagi Siswa Terutama subyek penelitian, diharapkan dapat membuka pola pikirnya tentang bagaimana mengatur *self management* dalam belajar sehari-hari di rumah. Serta dapat memperoleh pengalaman langsung layanan bimbingan kelompok yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan menarik.



THE
Character Building
UNIVERSITY